
PENERAPAN MODEL BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KISAH AYAH PARA NABI

Siti Hartini Mokoginta

¹SDN 2 Tuduaog

Email: sityhartiny39@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kisah ayah para nabi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model problem based learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SDN 2 Tuduaog Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kisah ayah para nabi Sebelum diterapkannya model *problem based learning* daya hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 58.00. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 Peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8 peserta didik (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85.00. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar siswa, Penerapan model based learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in the material "*The Story of the Fathers of the Prophets*" within the Islamic Education and Character Education subject using the Problem-Based Learning (PBL) model. This research is categorized as Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study are students in Phase C1 at SDN 2 Tuduaog for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques include tests, observation, and documentation.

The research results indicate that the group discussion method successfully improved students' learning outcomes on the topic "*The Story of the Fathers of the Prophets*." Before applying the Problem-Based Learning model, only 3 students (30%) achieved mastery in the learning process, with an average score of 58.00. After applying the method in Cycle I, 4 students (40%) achieved mastery with an average score of 64.00. In Cycle II, there was a significant improvement, with 8 students (80%) achieving mastery and an average score of 85.00. Students were more enthusiastic and engaged in the learning process, as this method encourages active participation in the learning process.

Keywords: Student Learning Outcomes, Application of Problem-Based Learning Model, Islamic Education and Character Education.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang namanya diambil dari hakikat atau substansi ajaran yang terkandung di dalamnya. Hakikat dan sifat islam telah benar-benar dimengerti masyarakat islam ketika Rasulullah wafat. Masyarakat madani yang telah dibangun kini bersedia untuk dikembangkan menjadi sebuah *tamaddun*¹ dan peradaban dunia. Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan Sunnah RasulNya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

Secara umum aturan tersebut meliputi tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yakni Allah. Allah yang Maha Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujudNya. Kemahaesaan Allah dalam segalanya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima seluruhnya keyakinan islam. Secara sederhana, sistematika aqidah islam, dapat dijelaskan sebagai berikut. Jikalau seseorang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis dari penerimaan tauhid tersebut. Sedangkan Syariah merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari aqidah Islam. Oleh karena itu, isi syariah meliputi aturan-aturan sebagai implemementasi dari kandungan Al-Quran dan Sunnah. Aturan-aturan syariah yang sudah dikodifikasikan disebut fiqih. Dengan demikian fiqih dapat disebut sebagai hasil kodifikasi syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.² Dan begitu juga dengan Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

Manusia dalam menjalani hidup selalu menghadapi berbagai macam problema. Seperti halnya yang dialami Nabi dan Rasul Allah dalam menjalani kehidupan di dunia. Tidak semua persoalan yang diperkirakan berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan, kadang bahagia namun bisa juga mendapati bermacam musibah dan sebagainya. Dalam menghadapi problema hidup yang demikian maka manusia membutuhkan iman sebagai pijakan. Apabila kita melihat secara mendalam definisi dari Nabi adalah manusia yang terpilih diantara sekian banyak manusia dari suatu zaman yang bertugas menyampaikan ajaran Tuhan kepada seluruh atau sekelompok manusia.³ Sedangkan Rasul adalah manusia yang diutus Allah yang tugasnya menyampaikan syariatnya kepada umat manusia dengan menerjemahkan ajaran tersebut dengan ucapan dan perbuatannya. Dalam hal ini ada keterkaitan pada tugas dan keteladanan Rasul- Rasul Allah SWT dengan dasar atau pondasi dalam pendidikan Islam. Salah satu contohnya yaitu pada kisah Nabi Ibrahim a.s yang mana beliau

adalah salah seorang rasul Allah yang diutus oleh Allah untuk mendakwahkan ajaran Allah SWT kepada orang tuanya terkhusus kepada sang Ayah (Azar) yang mana sebagai pemahat patung yang disembah oleh kaum raja Namrud. Nilai- nilai pendidikan yang terkait dalam kisah disini salah satunya yaitu pendidikan akidah terhadap sekelompok kaum yang menyembah berhala. Ibrahim adalah cermin dan sosok Ideal penyeru dakwah. Tampak dalam lembaran kisah-kisahnyanya terkandung syahsiyyah 8sosok teladan < Ibrahim yang penuh keridhaan dan kelembutan. Tampak jelas pribadinya yang penuh dengan ketenangan dan kelembutan pada lafal- lafal dan ungkapan – ungkapanannya yang diceritakan dalam Al- Quran yang dituangkan dalam berbahasa Arab.⁴ Begitu pula pada sikap- sikapnya dalam menghadapi kebodohan yang dilakukan ayahnya. Rahmat Allah terlihat demikian jelas pada dirinya, penggantian dirinya dari ayahnya dan pengikutnya dengan keturunan yang saleh yang kemudian menjadi umat yang besar.

Dalam umat tersebut ada barisan para nabi dan orang-orang saleh. Maka datanglah sesudah mereka pengganti (yang jelek) yang menyia- nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsu. Pengganti yang menyimpang dari jalan yang telah diajarkan oleh ayah mereka. Allah SWT telah menyebutkan bahwa Ibrahim adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Lafal

<Shiddiq= mengandung makna bahwa ia adalah orang yang sangat jujur (benar) dan senantiasa membenarkan (kebenaran). Kedua sifat itu sesuai untuk Nabi Ibrahim. Karena Nabi Ibrahim adalah seorang nabi yang mendapatkan sebutan bapaknya para nabi,

Model *Problem Based Learning* ialah metode pelajaran dapat bisa membantu siswa menaikkan kapasitas yang dibutuhkan di periode globe detik sekarang. Model ini mula-mula disempurnakan oleh Prof. *Howard Barrows* sewaktu pada 1970- an pada suatu ilmu medis di *Mc Master University Canada* (Amir, 2009, hlm. 124). Menurut Arends (2007, hlm. 43) menyatakan bahwasannya sari, pada *problem based learning* ialah untuk menyediakan siswa dengan keadaan kesulitan yang faktual dengan signifikan dan juga berperan jadi sela tumpuan bagi penyelidikan. *Problem Based Learning* terencana demi mendukung siswa melaksanakan keahlian dalam *perseftif* dan menyelesaikan konflik, memhami fungsi seseorang untuk belajar secara individu. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kisah Ayah Para Nabi Di Kelas 2 SD Negeri 2 Tuduaog Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

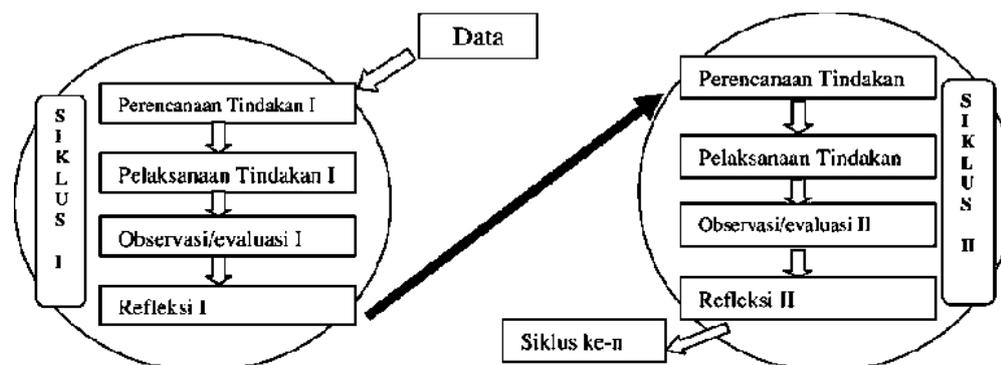
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.⁵

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI Materi Kisah ayah para Nabi pada siswa Kelas II di SD Negeri 2 Tuduaog.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan

yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus dikarenakan waktu yang tersedia cukup terbatas. Model yang digunakan adalah model proses siklus yang mengacu pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc.Tanggart yang memiliki 4 (empat) tahap kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (observasi), dan (4) Refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1

Model PTK menurut Kemmis dan Robin Mc.Tanggart

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 2 Tudu Aog sekolah ini beralamat di Jl. Lingkar Tudu Aog Baru, Desa Tudu Aog Baru, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun ajaran 2024/2025 pada semester ganjil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

N : Jumlah Peserta Didik

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara

klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan metode *demonstrasi* ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75%. Sedangkan yang berada pada $\leq 75\%$ tidak memenuhi ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model *Problem Based Learning* ialah pembelajaran dengan memberikan ruang refleksi bebas bagi siswa untuk meneliti konsep dan menyelesaikan konflik yang berkenaan dalam sebuah isi pembelajaran dengan yang diberikan pengajar dalam pengalaman yang berkaitan dimiliki siswa.

Peneliti akan melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuduaog Dalam hal ini, penelitian akan berlangsung pada siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian di tahun ajaran 2024/2025. Penelitian yang akan dilaksanakan mengadopsi metode penelitian tindakan kelas sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan cenderung pada Penerapan Model Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwasannya peserta didik terdiri dari 10 siswa 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian akan berlangsung dengan beberapa siklus agar dapat mengetahui hasil belajar yang terjadi pada siswa.

Berangkat dari paragraph sebelumnya bahwa peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang berjudul Penerapan Model Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kisah Ayah Para Nabi dikelas 2 SD Negeri 2 Tuduaog. Penelitian dilakukan dengan mengadakan pra siklus pada siswa dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi kisah ayah para nabi yang terbilang kurang dari standar atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang mana belum menggunakan metode simulasi. Tindakan pra-siklus ini berguna agar peneliti dapat mengetahui kemampuan individu sebelum dilakukan tahap siklus I dan II. Berikut jbaran dari data yang telah diperoleh peneliti melalui pra-siklus pada kelas 2 SD Negeri 2 Tuduaog.

Tabel 1
Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10
Nilai Rata-rata	44
Jumlah	440
Peserta didik tuntas	2
Peserta didik tidak tuntas	8
Ketuntasan Belajar	20%

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa hanya 2 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 20% dengan nilai rata-rata 44 dengan jumlah nilai 440 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitain pra tindakan di atas dapat diketahui bawah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kisah ayah Para Nabi pada kelas II di SD Negeri 2 Tudu Aog.

TINDAKAN SIKLUS I

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tuduaog. Subjeknya adalah siswa Fase A tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 orang, masing-masing terdiri dari 5 Orang laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Kisah Ayah Para Nabi dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah $\leq 70\%$, predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 70. Penelitian ini menggunakan siklus, siklus meliputi empat atahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dikelas II kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Pada tahap perencanaan penulis mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: a) modul ajar, b) menyusun soal tes, c) membentuk kelompok belajar, d) Menyiapkan Lembar Observasi e) Pendokumentasian. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik seperti biasa melakukan kegiatan rutinya yaitu berdoa bersama. Setelah mengabsen kehadiran para siswa, kemudian penulis mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah itu penulis memberi arahan secara singkat tentang materi Kisah Ayah Para Nabi. Penulis menampilkan video terkait materi dan peserta didik mengamati dan mencatat poin-poin tentang materi Kisah Ayah Para Nabi, Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan membacakan hasil diskusi di depan kelas di wakili oleh salah seorang peserta didik dari tiap kelompoknya. Dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, Setelah diskusi kelompok selesai, selanjutnya tiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang materi kisah Ayah para nabi secara bergantian. Setelah selesai, penulis memberi tanggapan hasil diskusi setiap kelompok dan membahasnya bersama siswa sebagai evaluasi setelah itu penulis membagikan soal untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda dan esay kepada setiap peserta didik.

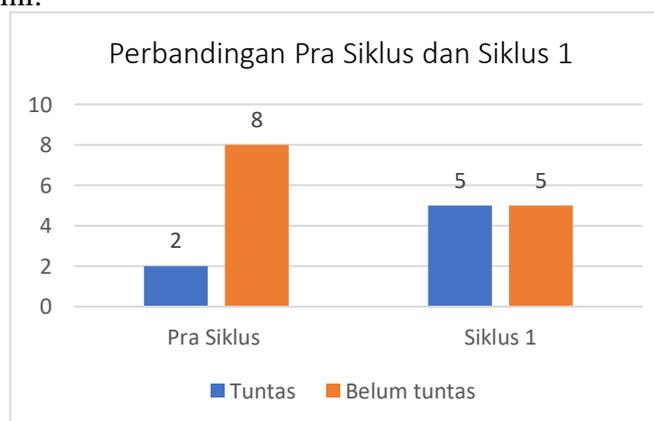
Pada tahap observasi, peneliti selaku guru mengawasi aktivitas belajar siswa dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan dari siswa dalam mengerjakan soal.

Tabel 1.2
Daftar Nilai Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	66,8
Jumlah	668
Peserta didik tuntas	5
Peserta didik tidak tuntas	5
Ketuntasan Belajar	50%

Berdasarkan table 1,2 evaluasi diketahui rata-rata peserta didik 66,8 atau 50% pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 44 pada saat Pra Siklus.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki hasil belajar yang sesuai dengan yang di harapkan. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus 1 dapat kita lihat pada diagram berikut ini.



Grafik 1 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1

Dapat kita lihat pada diagram diatas bahwa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus walaupun di siklus I mengalami peningkatan tapi belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 75%. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian Peserta didik untuk ikut

berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu menjelaskan model *Problem Based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 6) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

TINDAKAN SIKLUS II

Perencanaan siklus II ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. peneliti melakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus sebelumnya, dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dengan materi yang sama. Dengan mempersiapkan hal-hal berikut ini : a) Modul Ajar (terlampir), b) Menyusun soal tes (terlampir), c) Membentuk kelompok, d) Menyiapkan lembar observasi, e) Pendokumentasian.

Siklus II ini dilakukan bertitik tolak pada kekurangan yang ada pada siklus pertama yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut : a) Membimbing siswa untuk persiapan pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Peserta didik melakukan rutinitas berdoa kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk persiapan melakukan proses pembelajaran dengan menampilkan video pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada materi Kisah Ayah Para Nabi. Peneliti memberi arahan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. kemudian peserta siswa dimintai pendapat terhadap materi dan peneliti menampung pendapat serta dicatat. Setelah itu tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempreseintasikan hasil pengamatannya tersebut secara bergiliran. Di akhir pelajaran siswa diberi evaluasi Kembali untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah di pelajari.

Pada tahap observasi siklus II ini , peneliti membuat tabel daftar nilai akhir mata pelajaran PAI kelas II untuk membandingkan perkembangan hasil nilai dari siklus I dan siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Daftar Nilai Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	85,9
Jumlah	859
Peserta didik tuntas	8
Peserta didik tidak tuntas	2
Ketuntasan Belajar	80%

Berdasarkan pada 4.5 , hasil evaluasi tes mata pelajaran PAI Kelas II di SD Negeri 2 Tuduaog menunjukkan adanya kemajuan pencapaian rata- rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 5 orang yang mencapai KKTP, dengan rata-rata 66,8 atau 50% pada siklus pertama, menjadi 8 orang dengan rata-rata 85,9 atau 80% pada siklus kedua.

Pada siklus II Siswa menunjukkan keseriusan ketika dijelaskan materi pelajaran dan keaktifan bertanya saat proses penjelasan materi menunjukkan baik, interaksi positif Siswa dalam berdiskusi dan keaktifan dalam membahas materi pelajaran menunjukkan baik pula. keaktifan dalam mencatat berbagai penjelasan yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sudag sangat baik. Siswa sebagian banyak sudah mampu untu menyimpulkan materi kisah ayah para nabi dengan baik. Dalam pemanfaatan media pelajaran atau sumber belajar, adanya interaksi positif antara Siswa dan media pelajaran yang digunakan, Siswa merasa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pelajaran, serta tampak tekun mempelajari sumber belajar yang diberikan. Hal ini ada menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama dengan siklus kedua.

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengukur hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 80 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan)

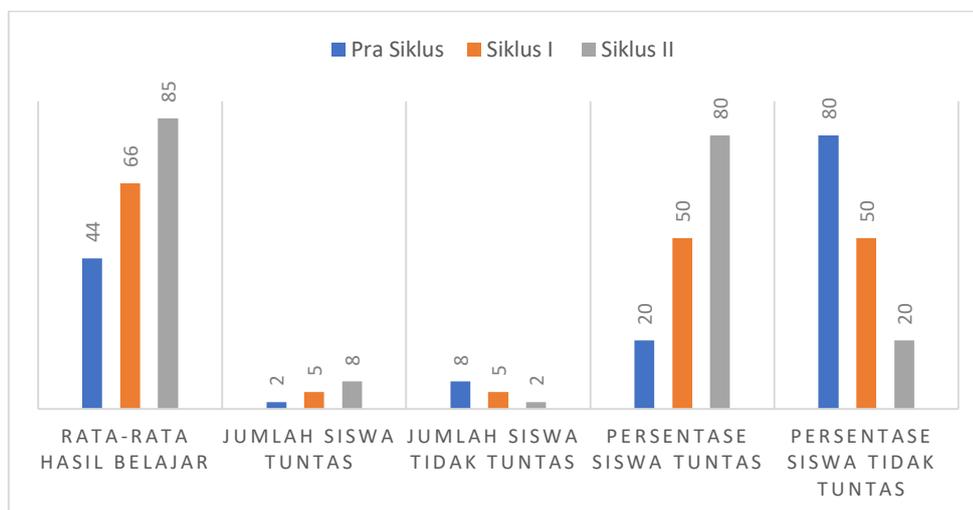
Tabel 1.4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Nilai	KKTP	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tertinggi	70	80	88	95
Terendah	70	10	40	70
Rata-Rata Presentase		44	66,8	85,9
		20%	50%	80%

Perbandingan siklus pertama dan kedua pada tabel 1.4 kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari siklus pertama hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP dengan rata- rata kelas 66,8 atau 50%. Namun pada siklus kedua rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 85,9 atau 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun masih ada dua orang yang belum mencapai KKTP. Adapun bagi mereka yang masih di bawah KKTP, maka peneliti mengadakan

Remedial agar nilainya mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik berjumlah 85,9. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 8 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi meningkatkan daya ingat lewat hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II di kelas 2 SDN 2 Tudu Aog dengan Materi Kisah Ayah Para Nabi.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik 2 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 70 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Ayah Para Nabi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A kelas II di SDN Negeri 2 Tuduaog. Hasil penelitian menunjukkan tingkat Hasil belajar siswa dalam siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pra siklus nilai rata-rata mencapai 40 meningkat pada siklus I menjadi 66,8 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,9. Sedangkan pengamatan siswa meningkat pada setiap siklusnya, yang mana pada siklus I siswa kurang aktif dalam diskusi, tidak mau bertanya, tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan siswa aktif dalam diskusi, bertanya dan menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan

berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 87-98.
- Anwar, H., & Mobonggi, A. A. (2024). MENELAAH KEPUASAAN GURU TERHADAP LAYANAN PENILAIAN ANGKA KREDIT DALAM PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH SURVEI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI GORONTALO. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 1-14.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2007) "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara dalam *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 54-67.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Depdiknas.
- Didiek Ahmadi Supadie dkk. (2011) "Pengantar Studi Islam". Jakarta: Rajawali Press.
- Fathurohman, Muhammad. (2015) "Model-model Pembelajaran Inovatif ". Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Ali. (2014). "Pendidikan Agama Islam". Bandung: CVAlfabeta hlm. 107
- Hasanah, S., & Taufik, M. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 15(2), 102-115.
- Indrapangastuti, Dewi. (2023). "Berpikir Kritis Melalui Problem Basd Learning". Surakarta: CV Pajang utra Wijaya.
- Ismail, Ansari. (2011) *Metodologi Pendidikan Al-Ibrah dalam Al-Quran: Kajian Historis – Paedagogis terhadap Kisah Nabi Ibrahm dalam surat Maryam ayat 42-48*. Jurnal Ilmiah Didaktika (Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran) Vol.XII No.1.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. Educational Researcher, 38(5), 365-379.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Leuwol, Ferdinand Salomo. (2023). "Model Pembelajaran Abad Ke 21". Indramayu: CV Adanu Abimata..
- Muhadi. (2011) "Penelitian Tindakan Kelas". Yogyakarta: Shira Media.
- Mulyadi, H. (2020). "Sejarah Pendidikan Islam: Problematika Kontemporer Pendidikan". Jambi: Salim Media Indonesia
- Mulyono, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Inti.
- Nurdin, H., & Rahman, F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*

-
-
- Prasetyo, B., & Nisa, L. (2022). *Analisis Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 45-59.
- Putri, E. A., & Setiawan, R. (2021). *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 220-230.
- Quthb, Sayyid. (2000). *"Tafsir Fi Zhilalil Quran Di Bawah Nangungan Al-Quran, Jilid I"* (diterjemahkan oleh As9ad Yasin). Jakarta: Gema Insani Press. Hlm. 369.
- Rusman, (2014) *"Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru"*. Edisi Keda Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, F., & Wibowo, A. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(4), 310-323.
- Suyanto, H. (2011). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 123-135.
- Yusuf, M. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 18(3), 150-162.